

Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

The Role of Good Corporate Governance in Moderating the Influence of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value

Nur Alfina Damayanti*, R. A. Norromadani Yuniati, Friska Intan Sukarno

Jurusan Teknik Bangunan Kapal, Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Jalan Teknik Kimia, Kampus ITS Sukulilo, 60111, Surabaya, Indonesia

Email: ^{1,*}alvindamayanti123@gmail.com, ²norromadani.y@ppns.ac.id, ³friskaintan@ppns.ac.id

Email Penulis Korespondensi: alvindamayanti123@gmail.com

Submitted: 23/07/2026; Revised: 20/08/2026; Accepted: 03/10/2026; Published: 08/10/2026

Abstrak—Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Good Corporate Governance dalam memoderasi pengaruh hubungan profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2024. Penelitian ini dilandasi oleh dinamika nilai perusahaan yang mengalami perubahan seiring kondisi ekonomi pada tiga fase, yaitu fase pra-pandemi COVID-19, selama pandemi, serta masa pemulihan setelah pandemi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh total 10 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah 94 data observasi setelah dilakukan transformasi logaritma natural. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software EViews 13. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 0,9164 dengan probabilitas 0,3619 sehingga profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 4,5245 dengan probabilitas 0,0000 sehingga likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 8,3765 dengan probabilitas 0,0000 sehingga leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, interaksi GCG dengan profitabilitas memperoleh nilai *t-statistic* sebesar –0,3966 dengan probabilitas 0,6926 sehingga GCG tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, interaksi GCG dengan likuiditas memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 3,9330 dengan probabilitas 0,0002 dan interaksi GCG dengan leverage sebesar 4,0792 dengan probabilitas 0,0001, sehingga GCG mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai pengelolaan likuiditas dan struktur pendanaan yang efektif disertai penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi aspek penting dalam peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance; Profitabilitas; Likuiditas; Leverage; Nilai Perusahaan; Transportasi dan Logistik

Abstract—This study aims to examine the role of Good Corporate Governance in moderating the effects of profitability, liquidity, and leverage on firm value in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015–2024. This study is motivated by changes in firm value across three economic phases: pre-COVID-19, during the pandemic, and post-pandemic recovery. Using a quantitative approach and purposive sampling, 10 companies with 94 observations were selected after a natural logarithm transformation. Data were analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis with EViews 13. The results show that profitability has a *t-statistic* of 0,9164 and a probability of 0,3619, indicating that profitability has no significant effect on firm value. Liquidity has a *t-statistic* of 4,5245 and a probability of 0,0000, indicating a positive and significant effect on firm value, while leverage has a *t-statistic* of 8,3765 and a probability of 0,0000, indicating a positive and significant effect. Furthermore, the interaction between GCG and profitability yielded a *t-statistic* of –0,3966 with a probability of 0,6926, indicating that GCG does not moderate the effect of profitability on firm value. Meanwhile, the interaction between GCG and liquidity resulted in a *t-statistic* of 3,9330 and a probability of 0,0002, while GCG and leverage yielded a *t-statistic* of 4,0792 and a probability of 0,0001, indicating that GCG moderates the effects of liquidity and leverage on firm value. This study provides empirical evidence that liquidity management and financing structures, combined with good corporate governance, are crucial for enhancing firm value.

Keywords: Good Corporate Governance; Profitability; Liquidity; Leverage; Firm Value; Transportation and Logistics

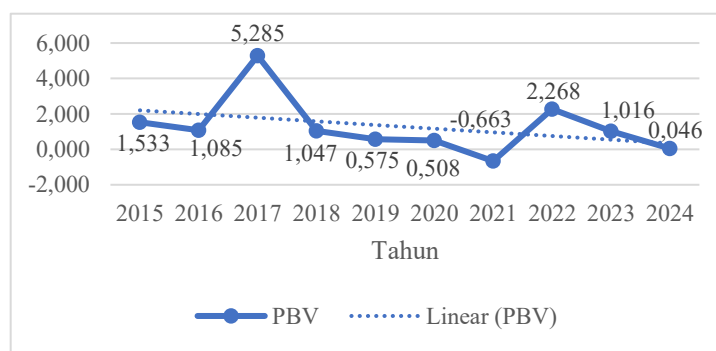
How to Cite: Damayanti, N. A., Yuniati, R. A. N., & Sukarno, F. I. (2026). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 7(3), 782-796. <https://doi.org/10.47065/jbe.v7i3.10810>

1. PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional melalui distribusi barang, mobilitas jasa, serta integrasi rantai pasok antarwilayah. Perkembangan teknologi digital, pertumbuhan perdagangan elektronik, dan meningkatnya kebutuhan distribusi barang menjadikan sektor ini sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sektor transportasi dan logistik berkontribusi terhadap perekonomian dapat dilihat dari perannya dalam mendukung kelancaran aktivitas produksi dan konsumsi yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, sektor ini juga rentan terhadap berbagai perubahan kondisi ekonomi global maupun domestik yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan persepsi investor terhadap prospek usaha di masa mendatang. Periode 2015–2024 merupakan satu dekade yang sangat krusial bagi perusahaan sektor transportasi dan logistik karena ditandai oleh tiga fase ekonomi yang berbeda, yaitu fase pra-pandemi COVID-19 (2015-2019), fase pandemi COVID-19 (2020-2021), dan fase pemulihan pasca-pandemi (2022-2024). Fase pandemi COVID-19 tahun

2020–2021, menyebabkan terjadinya pembatasan mobilitas yang berdampak langsung terhadap aktivitas transportasi dan logistik sehingga menekan pendapatan perusahaan dan meningkatkan ketidakpastian pasar (Yuwantiningrum, 2023).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kondisi sektor transportasi dan logistik yang menunjukkan perubahan kinerja sepanjang periode 2015–2024. Sektor transportasi dan logistik berperan strategis dalam mendukung distribusi barang dan mobilitas jasa, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan PDB nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor transportasi dan logistik mengalami dinamika yang signifikan, terutama pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi sebesar -14,91% pada tahun 2020 sebelum kembali mengalami pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Perubahan kondisi ekonomi tersebut turut memengaruhi perkembangan nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik selama satu dekade terakhir. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Puspitaningrum & Hanah, 2024). Penelitian ini menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan. Rivandi dan Efendi (2024) menjelaskan bahwa, PBV merupakan indikator yang relevan dalam mengukur nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik karena mampu mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Berikut ini merupakan grafik rata-rata PBV perusahaan sektor transportasi dan logistik.



Gambar 1. Rata-rata Nilai PBV Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa, nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun sebesar 1,27% dan mencapai titik terendah sebesar 0,046 kali pada tahun 2024. Penurunan *Price to Book Value* tersebut mengindikasikan meningkatnya kehati-hatian investor dalam merespons risiko dan ketidakpastian kinerja perusahaan sehingga penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi hal penting untuk dilakukan. Salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas (Ramadhani & Masdjojo, 2025). Dalam perspektif *Signaling Theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan sekaligus memberikan prospek pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor sehingga berpotensi mendorong kenaikan nilai perusahaan. Putri dan Hasibuan (2023) juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi umumnya lebih mampu mencapai tujuan operasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Selain profitabilitas, likuiditas merupakan faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Hestinasari & Setiawati, 2026). Dalam perspektif *Signaling Theory*, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal positif mengenai kondisi keuangan yang sehat. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan sekaligus menekan risiko gagal bayar. Faktor berikutnya yang diperkirakan memengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage* (Muttaqiin & Widiyanto, 2024). Hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam jumlah tertentu mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat penghematan pajak (*tax shield*). Namun demikian, penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan tersebut (Nadhilah et al., 2022). Selain pengaruh dari faktor-faktor keuangan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan *Agency Theory*, GCG berperan sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan. Hardianti et al. (2023) menjelaskan bahwa, implementasi tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan serta mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Pada variabel profitabilitas, penelitian Nugroho dan Rosyadi (2026), serta Irwanti dan Ratnadi (2021) menemukan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Nadia et al. (2023) dan Alghifari et al. (2022) melaporkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Wildan et al. (2024) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada variabel likuiditas, penelitian Uzzulfa dan Imronudin (2025), serta Judijanto et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Namun, penelitian Wangi dan Hidayah (2026) serta Fitri et al. (2023) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu pengaruh negatif, sementara penelitian Dewi (2024) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai *leverage* juga masih menunjukkan perbedaan. Penelitian Alamsyah (2024), dan Putri et al. (2026) melaporkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Mardhiah dan Risman (2026) membuktikan adanya pengaruh negatif, sedangkan penelitian Aprianti dan Dermawan (2024) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejumlah penelitian juga telah menguji *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Penelitian Yanti (2026), serta Dewi et al. (2025) menyatakan, GCG mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Hanun et al. (2023) menunjukkan sebaliknya tentang GCG tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Pada hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan, penelitian Prayudha et al. (2023) menyatakan bahwa GCG mampu berperan sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian Ramadhani dan Masdjojo (2025) menemukan hasil yang sebaliknya. Sementara itu, pada hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan, penelitian Mardhiah dan Risman (2026) membuktikan bahwa GCG mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Putri et al. (2026) menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini memiliki keterbaruan berupa penggunaan periode pengamatan selama sepuluh tahun (2015–2024) yang mencakup pada tiga fase, yaitu fase pra-pandemi COVID-19, selama pandemi, serta masa pemulihan setelah pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan kinerja keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, serta memberikan manfaat akademis berupa pengayaan literatur mengenai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dengan menggunakan periode pengamatan selama sepuluh tahun, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

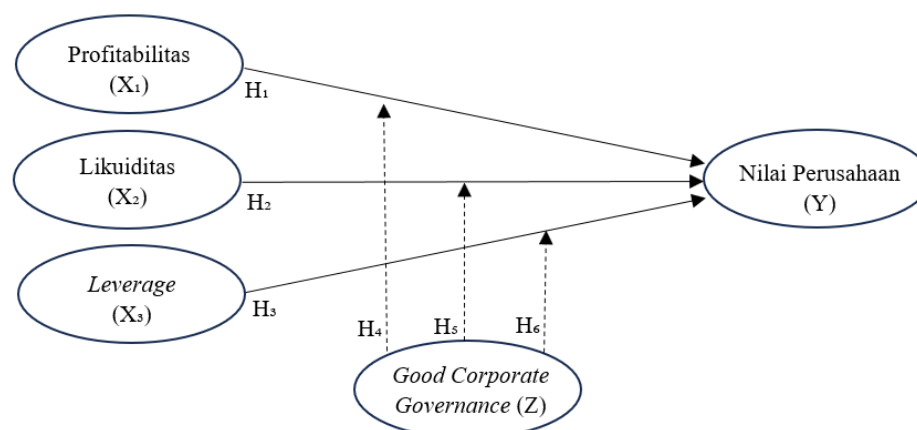
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa, penelitian asosiatif kausal dilakukan untuk menjelaskan keterkaitan kausal antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama tahun 2015–2024 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (IDX), TICMI, dan laman resmi masing-masing perusahaan.

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh data terkait variabel yang diteliti. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa, subjek penelitian dapat berupa orang, benda, atau tempat yang menjadi sumber pengumpulan data. Oleh karena itu, subjek penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk sektor transportasi dan logistik serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2024. Sedangkan, objek penelitian merupakan aspek yang menjadi pusat perhatian dan kajian dalam suatu penelitian. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa, objek penelitian dapat berupa individu, benda, aktivitas, transaksi, atau peristiwa yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, objek penelitian ini meliputi nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *Good Corporate Governance*.

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2, berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Pembangunan Hipotesis

2.4.1 Profitabilitas Memiliki Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan melalui kegiatan operasional yang dijalankannya (Thaib & Laily, 2023). Tingkat profitabilitas umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin optimal pemanfaatan aset, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Berdasarkan *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek usahanya. Sinyal tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan sehingga berpotensi mendorong kenaikan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dengan demikian, perusahaan yang mampu mempertahankan profitabilitas tinggi cenderung dipersepsikan memiliki kondisi keuangan yang baik dan peluang pertumbuhan yang menjanjikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Rosyadi (2026), Alamsyah (2024), Wangi dan Hidayah (2026) serta Irwanti dan Ratnadi (2021) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Nadia et al. (2023) dan Alghifari et al. (2022) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Wildan et al. (2024) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat inkonsistensi empiris yang perlu diuji kembali. Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:
H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Likuiditas Memiliki Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Astuti et al., 2021). Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, mampu menjaga kestabilan arus kas, serta mengurangi risiko gagal memenuhi kewajiban. Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence, menjelaskan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berperan sebagai sinyal bagi investor untuk melihat dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta prospek perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Uzzulfa dan Imronudin (2025), Alamsyah (2024), serta Judijanto et al. (2024) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Wangi dan Hidayah (2026) serta Fitri et al. (2023) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Dewi (2024) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:
H₂: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Leverage Memiliki Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan pendanaan yang berasal dari utang dalam membiayai asetnya (Kasmir, 2019). Rasio ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Trade-Off Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menentukan komposisi utang yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dan risiko peningkatan beban keuangan.

Penelitian oleh Alamsyah (2024), dan Putri et al. (2026) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Mardhiah dan Risman (2026) serta Uzzulfa dan Imronudin (2025) membuktikan adanya pengaruh negatif *leverage* terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Aprianti dan Dermawan (2024) serta Nugroho dan Rosyadi (2026) menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:
H₃: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip dan mekanisme pengendalian yang dirancang dalam memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, serta menjunjung tinggi prinsip kewajaran bagi seluruh pemangku kepentingan (Sudarmanto et al., 2021). *Good Corporate Governance* dapat diukur dengan kepemilikan manajerial. Berdasarkan *Agency Theory* yang mengemukakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dapat mengurangi permasalahan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham sehingga informasi profitabilitas yang disampaikan perusahaan menjadi lebih kredibel. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* (GCG) diperkirakan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Irwanti dan Ratnadi (2021), Yanti (2026), serta Dewi et al. (2025) menemukan hasil bahwa, GCG mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Prayudha et al. (2023) dan Hanun et al. (2023) menunjukkan hasil terkait, GCG yang tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut.

H4: *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Namun, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu memberikan berdampak positif apabila tidak dikelola secara efisien. Dalam kondisi tersebut, *Good Corporate Governance* berperan untuk memastikan bahwa pengelolaan aset lancar dan sumber daya perusahaan dilakukan secara optimal sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Sudarmanto et al., 2021). Dengan demikian, penerapan tata kelola yang baik dan efektif memungkinkan bagi perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mengelola dana secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2026) dan Prayudha et al. (2023) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, sedangkan penelitian Putri et al. (2026) serta Ramadhani dan Masdjojo (2025) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut.

H5: *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2.4.6 Kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Berdasarkan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa, *Good Corporate Governance* (GCG) mampu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan terhadap kebijakan pendanaan perusahaan sehingga penggunaan utang dapat dikendalikan secara lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* (GCG) diperkirakan mampu memperkuat atau memoderasi hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2026), Dewi et al. (2025), serta Mardhiah dan Risman (2026) membuktikan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan, sedangkan penelitian Putri et al. (2026) menunjukkan bahwa peran moderasi *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, maka dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H6: *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan cara setiap variabel penelitian diukur berdasarkan indikator yang digunakan. Berikut merupakan Tabel 1, yang menyajikan definisi operasional variabel beserta indikator pengukurannya.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Serta Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki secara efektif.	$ROA = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aset}}$ (Brigham & Houston, 2019)
Likuiditas (X ₂)	Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia ketika kewajiban tersebut jatuh tempo.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Kasmir, 2019)
<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>Leverage</i> menggambarkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung aset maupun aktivitas operasional perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019)
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan gambaran penilaian pasar terhadap perusahaan yang tercermin dari perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$ (Brigham & Houston, 2019)
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (Z)	GCG merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang bertujuan menciptakan keseimbangan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya.	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ (Santika & Kurniawan, 2023)

2.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2024. Penelitian menggunakan metode teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Perusahaan yang termasuk dalam sektor transportasi & logistik serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode (2015–2024).
- Perusahaan yang termasuk dalam sektor transportasi & logistik yang *Listing* sebelum tahun 2015.
- Perusahaan yang memiliki informasi kepemilikan manajerial dengan lengkap dalam periode (2015-2024).
- Perusahaan yang termasuk dalam sektor transportasi & logistik yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dengan tanggal pelaporan berakhir pada 31 Desember.

2.7 Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, kemudian data dicatat dan diolah berdasarkan variabel penelitian, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan kepemilikan manajerial sebagai proksi *Good Corporate Governance* (GCG).

Metode analisis penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, estimasi regresi data panel, dan pemilihan model melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan memasukkan interaksi antara variabel independen dan kepemilikan manajerial untuk menguji kemampuan GCG dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Tahap akhir dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t dan koefisien determinasi. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 (ROA_{it} * KM_{it}) + \beta_6 (CR_{it} * KM_{it}) + \beta_7 (DER_{it} * KM_{it}) + e_{it} \quad (1)$$

Persamaan 1 regresi moderasi pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel PBV merupakan nilai perusahaan, ROA adalah profitabilitas, CR adalah likuiditas, DER adalah *leverage*, dan KM adalah kepemilikan manajerial. Konstanta (*intercept*) dilambangkan dengan α , sedangkan β_1 – β_4 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Koefisien β_5 – β_7 menunjukkan pengaruh variabel interaksi antara ROA, CR, dan DER dengan KM sebagai variabel moderasi. Adapun *error term* yang dilambangkan dengan e yang merepresentasikan faktor-faktor lainnya di luar model penelitian yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Sebelum dilakukan analisis, data ditransformasikan menggunakan logaritma natural (LN) serta melalui proses *treatment* sehingga jumlah observasi berubah dari 100 menjadi 94. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV (Y)	LN ROA (X ₁)	LN CR (X ₂)	LN DER (X ₃)	LN KM (Z)
<i>Mean</i>	1,6597	0,0353	0,0530	-0,2049	-6,3025
<i>Maximum</i>	22,2500	1,0480	1,9060	3,7290	-0,4090
<i>Minimum</i>	0,0020	-0,2800	-1,3630	-2,5130	-18,9800
<i>Std. Dev.</i>	3,0673	0,1453	0,7664	1,1429	5,0925
<i>Observations</i>	94	94	94	94	94

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2, variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,6597 dengan nilai tertinggi sebesar 22,250 pada PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2022 serta memiliki nilai terendah sebesar 0,0020 pada PT Samudera Indonesia Tbk tahun 2015. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,0353, dengan nilai tertinggi sebesar 1,0480 pada PT Berlian Laju Tanker Tbk tahun 2015 dan nilai minimum sebesar -0,2800 pada PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2020. Variabel likuiditas (CR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,0530, dengan nilai tertinggi sebesar 1,9060 pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk tahun 2020 dan nilai minimum sebesar -1,3630 pada PT Weha Transportasi Indonesia Tbk tahun 2015. *Leverage* (DER) memiliki rata-rata sebesar -0,2049, dengan nilai tertinggi sebesar 3,7290 pada PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2022 dan nilai terendah sebesar -2,5130 pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk tahun 2017. Sementara itu, variabel *Good Corporate Governance* (KM) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -6,3025, dengan nilai tertinggi sebesar -0,4090 pada PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2015 dan nilai minimum senilai -18,980 pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk tahun 2015. Secara umum, seluruh variabel menunjukkan tingkat variasi data yang cukup tinggi antar perusahaan selama periode pengamatan.

3.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model regresi mana yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai *probability chi-square* $> 0,05$ maka dipilih CEM, sedangkan jika *probability chi-square* $< 0,05$ maka dipilih FEM (Basuki, 2021). Hasil Uji *Chow* disajikan pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	8,5328	(9,80)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	63,2537	9	0,0000

Berdasarkan hasil pengujian yaitu uji *chow* pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *prob. chi-square* menunjukkan hasil sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* bertujuan untuk menentukan model regresi mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai *probability cross-section random* $> 0,05$ maka dipilih REM, sedangkan apabila *probability cross-section random* $< 0,05$ maka dipilih FEM (Basuki, 2021). Hasil pengujian *Hausman* disajikan pada Tabel 4. Berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	9,1980	4	0,0563

Berdasarkan hasil pengujian yaitu uji *Hausman* pada Tabel 4., diperoleh nilai *probability cross-section random* sebesar $0,0563 > 0,05$. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model terbaik antara REM dan CEM.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai *prob. Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka dipilih REM, sedangkan apabila *prob. Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka yang dipilih CEM (Basuki, 2021). Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) disajikan pada Tabel 5, berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

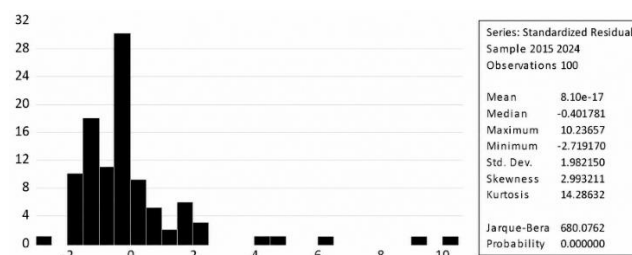
<i>Effect Test</i>	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	28,2278 (0,0000)	2,4822 (0,1151)	30,7100 (0,0000)

Berdasarkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) pada Tabel 5., diperoleh nilai *prob. Cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$, Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB). Data dinyatakan normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Hasil pengujian normalitas dapat ditampilkan pada Gambar 3. Hasil pengujian normalitas pada Gambar 3., menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) senilai $0,0000 < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (Ln) dengan pendekatan model semi-log. Ghazali (2021) menyatakan bahwa, transformasi semi-log dapat digunakan untuk membenahi distribusi data serta mengatasi masalah asumsi klasik dengan mempertahankan variabel dependen dalam bentuk linear, sedangkan variabel independen diubah ke bentuk logaritma natural.

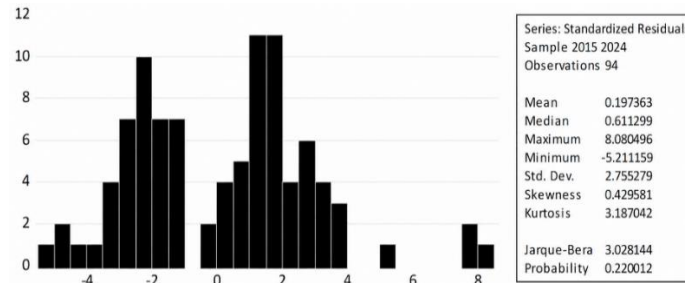


Gambar 3. Uji Normalitas Sebelum *Treatment* Data

Persamaan model semi-log yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{Ln_ROA} + \beta_2 \text{Ln_CR} + \beta_3 \text{Ln_DER} + \beta_4 \text{Ln_KM} + e \quad (2)$$

Berdasarkan hasil persamaan 2, maka selanjutnya uji normalitas dilakukan kembali setelah transformasi data. Hasil Uji normalitas sesudah dilakukan *treatment* atau transformasi data disajikan pada Gambar 4, berikut ini:



Gambar 4. Uji Normalitas Sesudah *Treatment* Data

Berdasarkan Gambar 4, setelah dilakukan transformasi logaritma natural (Ln), hasil uji normalitas menunjukkan hasil *Prob. Jarque-Bera* senilai 0,2200. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, transformasi logaritma natural (Ln) yang dilakukan berhasil membenahi distribusi data sehingga model memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala multikolinearitas. Jika nilai korelasi antarvariabel $> 0,8$, maka model diindikasikan terjadi gejala multikolinearitas, sedangkan nilai $< 0,8$ menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat ditampilkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

	LN ROA	LN CR	LN DER	LN KM
LN_ROA	1,0000	0,2789	-0,0801	0,0661
LN_CR	0,2789	1,0000	-0,7006	-0,0196
LN_DER	-0,0801	-0,7006	1,0000	0,2899
LN_KM	0,0661	-0,0196	0,2899	1,0000

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 6., menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah nilai 0,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen. Oleh karena itu, model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau mengalami perubahan (Ghozali, 2021). Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model diindikasikan mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Variable	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	0,6355	0,5267	
LN_ROA	-1,1887	0,2377	
LN_CR	0,2385	0,8121	Lolos Heteroskedastisitas
LN_DER	1,5339	0,1286	
LN_KM	-1,9722	0,0517	

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 7, menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05. Dengan demikian, model regresi pada penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan bisa dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan memperhatikan nilai *probabilitas Obs*R-squared (Chi-Square)*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, sedangkan probabilitas $< 0,05$ menunjukkan adanya autokorelasi. Hasil pengujian dapat disajikan pada Tabel 8, berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	<i>Prob. F</i>	<i>Obs*R-squared</i>	<i>Prob. Chi-Square</i>	Kesimpulan
0,8225	0,4427	1,7456	0,4178	Lolos Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 8., didapatkan nilai *probabilitas Chi-Square* sebesar 0,4178 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi sehingga telah memenuhi asumsi autokorelasi.

3.1.4 Persamaan Regresi Data Panel

Pengujian berikut bermaksud untuk mengetahui peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, dimana GCG diproksikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial. Hasil persamaan regresi disajikan pada Tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9. Persamaan Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1,6725	0,5321	3,1435	0,0023
LN_ROA	1,3955	3,6083	0,3868	0,6999
LN_CR	4,2818	0,7169	5,9730	0,0000
LN_DER	3,7948	0,4098	9,2598	0,0000
LN_KM	0,0143	0,0738	0,1931	0,8473
ROA*KM	-0,1279	0,3226	-0,3966	0,6926
CR*KM	0,3988	0,1014	3,9330	0,0002
DER*KM	0,2222	0,0545	4,0792	0,0001

Berdasarkan hasil persamaan regresi pada Tabel 9. maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$PBV_{it} = 1,6725 + 1,3955LN_ROA_{it} + 4,2818LN_CR_{it} + 3,7948LN_DER_{it} + 0,0143LN_KM_{it} - 0,1279LN(ROA_{it}*KM_{it}) + 0,3988LN(CR_{it}*KM_{it}) + 0,2222LN(DER_{it}*KM_{it}) + e_{it}$$

Berikut merupakan interpretasi dari persamaan 3 regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) senilai 1,6725 memperlihatkan bahwa jika profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *good corporate governance* (GCG), dan variabel interaksi bernilai tetap atau 0, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,6725.
- Koefisien profitabilitas sebesar 1,3955 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,3955%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien likuiditas sebesar 4,2818 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan likuiditas sebesar 1% maka akan memberikan peningkatan nilai perusahaan sebesar 4,2818%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien *leverage* sebesar 3,7948 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan *leverage* sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,7948%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien *good corporate governance* sebesar 0,0143 menunjukkan hasil kenaikan *good corporate governance* sebesar 1% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,0143%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien interaksi profitabilitas dan *good corporate governance* sebesar -0,1279 mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan profitabilitas yang dimoderasi *good corporate governance* sebesar 1% maka diperkirakan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,1279%.
- Koefisien interaksi likuiditas dan *good corporate governance* sebesar 0,3988 mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan likuiditas yang dimoderasi *good corporate governance* sebesar 1% maka diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,3988%.
- Koefisien interaksi *leverage* dan *good corporate governance* sebesar 0,2222 mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan *leverage* yang dimoderasi *good corporate governance* sebesar 1% maka diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,2222%.

3.1.5 Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi 5% adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10, sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1,1266	1,0545	1,0684	0,2882
LN_ROA	1,4567	1,5896	0,9164	0,3619

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_CR	2,2580	0,4991	4,5245	0,0000
LN_DER	3,3567	0,4007	8,3765	0,0000
LN_KM	-0,1352	0,1286	-1,0512	0,2960

Berdasarkan Pengujian Tabel 10, dapat dijelaskan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai berikut.:

- Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai *t-statistic* senilai $0,9164 < t\text{-tabel sebesar } 1,9858$ dan probabilitas $0,3619 > 0,05$, Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Variabel likuiditas (X_2) memiliki nilai *t-statistic* senilai $4,5245 > 1,9858$ dan probabilitas $0,0000 < 0,05$, Temuan tersebut menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Variabel *leverage* (X_3) memiliki nilai *t-statistic* senilai $8,3765 > 1,9858$ dan probabilitas $0,0000 < 0,05$, Temuan tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.1.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengevaluasi peran *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi terhadap masing-masing hubungan antarvariabel yaitu antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian MRA disajikan pada Tabel 11, sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,6725	0,5321	3,1435	0,0023
LN_ROA	1,3955	3,6083	0,3868	0,6999
LN_CR	4,2818	0,7169	5,9730	0,0000
LN_DER	3,7948	0,4098	9,2598	0,0000
LN_KM	0,0143	0,0738	0,1931	0,8473
ROA*KM	-0,1279	0,3226	-0,3966	0,6926
CR*KM	0,3988	0,1014	3,9330	0,0002
DER*KM	0,2222	0,0545	4,0792	0,0001

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dijelaskan peran *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Variabel interaksi *Good Corporate Governance* (Z) dengan profitabilitas (X_1) memiliki nilai *t-statistic* senilai $-0,3966 < t\text{-tabel sebesar } 1,9858$ dan probabilitas $0,6926 > 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.
- Variabel interaksi *Good Corporate Governance* (Z) dengan likuiditas (X_2) memiliki nilai *t-statistic* senilai $3,9330 > t\text{-tabel sebesar } 1,9858$, serta nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* telah mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan secara signifikan.
- Variabel interaksi *Good Corporate Governance* (Z) dengan *leverage* (X_3) memiliki nilai *t-statistic* senilai $4,0792 > t\text{-tabel sebesar } 1,9858$, serta nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* telah mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

3.1.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk memperhitungkan kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian Koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 12. Berikut ini:

Tabel 12. Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	R-squared	Adjusted R-squared
Koefisien Determinasi Uji t	0,4326	0,4071
Koefisien Determinasi Uji MRA	0,4671	0,4237

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12, menunjukkan bahwa, nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,4071 (40,71%) yang mengartikan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian sebesar 40,71%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,29% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor di luar model penelitian yang kemungkinan memengaruhi variabel dependen dapat berupa inflasi, kondisi makroekonomi, ukuran perusahaan, struktur aset, kualitas manajemen, maupun faktor eksternal lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Sementara itu, nilai *Adjusted R-squared* meningkat menjadi 0,4237 (42,37%) setelah penambahan variabel moderasi melalui uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dibandingkan model tanpa variabel moderasi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Profitabilitas Memiliki Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba belum mampu memengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2015–2024. Investor mungkin cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti prospek pertumbuhan usaha, kondisi industri, dan risiko bisnis dibandingkan hanya berfokus pada tingkat profitabilitas perusahaan terutama karena periode penelitian mencakup kondisi pra-pandemi, pandemi COVID-19, dan pascapandemi yang menyebabkan kinerja perusahaan berfluktuasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Signaling Theory* yang mengatakan bahwa peningkatan profitabilitas merupakan sinyal baik yang dapat meningkatkan kepercayaan para investor serta peningkatan nilai perusahaan, namun dapat dijelaskan melalui *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang menyatakan bahwa investor tidak hanya mendasarkan keputusan investasinya pada informasi profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan berbagai informasi lain yang tersedia di pasar. Akibatnya, perubahan profitabilitas tidak selalu direspons secara signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Wildan et al. (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang stabil. Hasil temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudha et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diberikan investor.

3.2.2 Likuiditas Memiliki Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Kondisi keuangan yang likuid memberikan keyakinan kepada para investor bahwa perusahaan ternyata mempunyai kemampuan yang baik dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang mengatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif mengenai kesehatan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Wildan et al. (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang baik cenderung memperoleh tingkat kepercayaan investor yang tinggi sehingga dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Namun, hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Prayudha et al. (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menyatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukan faktor utama yang menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menilai perusahaan.

3.2.3 Leverage Memiliki Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dilakukan perusahaan mampu dimanfaatkan secara produktif dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan maupun ekspansi usaha sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Investor menilai bahwa penggunaan hutang yang terkendali dapat memberikan peluang pertumbuhan dan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Hasil temuan ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang mengatakan bahwa penggunaan hutang pada batas yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pemanfaatan pajak (*tax shield*) yang diperoleh dari pendanaan utang.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Wildan et al. (2024) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan memiliki ketergantungan pada kemampuan perusahaan dalam pengelolaan risiko keuangan serta penggunaan utang secara efektif.

3.2.4 Kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial belum mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Investor cenderung menilai kinerja profitabilitas perusahaan secara langsung tanpa mempertimbangkan tingkat kepemilikan saham oleh manajemen. Hasil temuan ini

tidak sejalan dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* dapat menyatukan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham sehingga mampu meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan, namun hasil ini dapat dijelaskan oleh *Contingency Theory* yang menjelaskan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor transportasi dan logistik belum tentu efektif dalam meningkatkan respons investor terhadap informasi profitabilitas.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Hanun et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil temuan tersebut dapat diakibatkan oleh perbedaan proksi *Good Corporate Governance*, karakteristik sampel penelitian, dan kondisi perusahaan yang diteliti.

3.2.5 Kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial telah mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, sehingga H_5 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Good Corporate Governance*, maka pengaruh likuiditas terhadap peningkatan nilai perusahaan akan semakin baik dan kuat. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mendorong pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang lebih efektif sehingga memberikan peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa peran *Good Corporate Governance* dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Prayudha et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* telah mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Ramadhani dan Masdjojo (2025) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas *Good Corporate Governance* dalam memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan yang diterapkan.

3.2.6 Kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil temuan memperlihatkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, sehingga H_6 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Good Corporate Governance*, maka pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan akan semakin kuat. Kepemilikan manajerial dapat menaikkan pengawasan terhadap keputusan pendanaan sehingga penggunaan utang dapat dilakukan secara lebih efektif serta efisien. Hasil temuan ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi permasalahan keagenan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Hasil temuan ini sejalan dengan Dewi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan. Namun, hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Putri et al. (2026) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa peran *Good Corporate Governance* dalam memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat berbeda pada setiap perusahaan tergantung pada efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang dimiliki.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis dari pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga profitabilitas belum mampu menjadi indikator utama yang dipertimbangkan bagi investor dalam menilai perusahaan pada sektor ini. Sebaliknya, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek serta mengelola sumber pendanaan melalui utang menjadi faktor yang memperoleh perhatian investor dalam membentuk nilai perusahaan. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial belum mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, *Good Corporate Governance* terbukti telah mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien dapat memperkuat pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Keterbaruan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan periode pengamatan selama sepuluh tahun, yaitu pada tahun 2015 hingga tahun 2024, yang mencakup kondisi pra-pandemi COVID-19, saat pandemi COVID-19, dan pasca-pandemi COVID-19, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perilaku nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik dalam berbagai kondisi ekonomi. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan tiga variabel independen berupa

profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta satu proksi *Good Corporate Governance* berupa kepemilikan manajerial, sementara masih terdapat faktor lainnya yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, kebijakan dividen, inflasi, dan kondisi makroekonomi. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor transportasi dan logistik sehingga hasil penelitian belum pasti dapat digeneralisasikan pada sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang relevan, menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang lebih beragam, serta memperlebar cakupan sektor dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

5. PERNYATAAN PENULIS

5.1 Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: N. A. D., R. A. N. Y., dan F. I. S.;

Metodologi: N. A. D., R. A. N. Y., dan F. I. S.;

Perangkat Lunak: N. A. D.;

Validasi: N. A. D., R. A. N. Y., dan F. I. S.;

Analisis Formal: N. A. D., R. A. N. Y., dan F. I. S.;

Investigasi: N. A. D., R. A. N. Y., dan F. I. S.;

Sumber Daya: N. A. D., R. A. N. Y., dan F. I. S.;

Kurasi Data: N. A. D.;

Penulisan Draf Awal: N. A. D.;

Penulisan, Peninjauan, dan Penyuntingan: N. A. D., R. A. N. Y., dan F. I. S.;

Visualisasi: N. A. D., R. A. N. Y., dan F. I. S.;

Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi manuskrip yang telah diterbitkan.

5.2 Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis korespondensi.

5.3 Pendanaan

Penelitian dan penulisan manuskrip ini didanai secara pribadi oleh penulis dan tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, organisasi swasta, maupun institusi lainnya.

5.4 Pernyataan Dewan Peninjau Institusional

Tidak Berlaku (*Not applicable*).

5.5 Pernyataan Persetujuan Berdasarkan Informasi

Tidak Berlaku (*Not applicable*).

5.6 Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang diketahui yang dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam artikel ini.

5.7 Penggunaan AI Generatif dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penulisan

Para penulis menggunakan AI Generatif untuk meningkatkan kejelasan penulisan dalam artikel ini. Para penulis telah meninjau dan menyunting konten yang dihasilkan dengan bantuan AI serta bertanggung jawab penuh atas versi akhir publikasi.

REFERENCES

- Alamsyah, B. U. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 2184–2192. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.15470>
- Alghifari, E. S., Solikin, I., Nugraha, N., Waspada, I., Sari, M., & Puspitawati, L. (2022). Capital Structure, Profitability, Hedging Policy, Firm Size, and Firm Value: Mediation and Moderation Analysis. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 9(5), 789–801. <https://doi.org/10.15549/jecar.v9i5.1063>
- Aprianti, F., & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 1035–1045. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29894>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: UMY Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15e*. Boston: Cengage Learning.
- Dewi, H. P., Uzliawati, L., Lestari, T., & Ibrani, E. Y. (2025). The Role Of Corporate Governance As A Moderator: Profitability And

- Leverage On Company Value. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(2), 433–445. <https://theaspd.com/index.php/ijes/article/view/712>
- Dewi, S. P. (2024). Dampak Likuiditas, Tanggung Jawab Sosial, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 33–50. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.588>
- Fitri, M., Erlina, E., & Situmeang, C. (2023). Effect of Profitability, Liquidity, Free Cash Flow, and Company Size To Company Value With Structure Capitalas Intervening Variables on Mining Companies Listed Instock Exchange Indonesia. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.54443/ijeas.v3i1.636>
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanun, N. R., Hanif, A., & Ningrum, S. (2023). Optimalisasi Nilai Perusahaan Melalui Moderasi Peran Good Corporate Governance. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(3), 655–673. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.28029>
- Hardianti, S., Eka, Rina, Latif, A., & Asriany. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- Hestinasari, V. W., & Setiawati, E. (2026). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 9(1), 2090–2104. <https://doi.org/10.31539/snqqqv14>
- Irwanti, N. P. P. W., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Good Corporate Governance Moderate the Effect of Financial Performance on Firm Value. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 8(1), 91–101. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n1.1117>
- Judijanto, L., Prayetno, B. E., Iskandar, & Ningsih, S. (2024). Analisis Dampak Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 3(03), 352–364. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i03.1558>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardhiah, A., & Risman, A. (2026). Moderating Role of Good Corporate Governance in the Effects of Green Finance, Leverage, and Profitability on Firm Value. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 5(1), 227–246. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v5i1.16>
- Muttaqin, U. F., & Widiyanto. (2024). Peran Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Hubungan Antara Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4114–4132. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12251>
- Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 174–185. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Nadia, R., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Putra, D. A. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy and Foreign Ownership on Firm Value. *Ilomata International Journal of Management*, 4(4), 663–677. <https://doi.org/10.52728/ijim.v4i4.962>
- Nugroho, M. A. F., & Rosyadi, I. (2026). The Effect Of Liquidity, Profitability, And Leverage On Company Value In Technology Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2024. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.37385/msej.v7i1.9889>
- Prayudha, A., Miswanto, Rafifah, U. R., Soares, C., Savuth, H. E. K., Tavares, J. dos S., & Surwanti, A. (2023). The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity, and Firm Size on Firm Value with Good Corporate Governance as Moderation. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara (JIMU)*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.31599/5a8mb352>
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non- Cyclical Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 180–196. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180>
- Putri, W. M. A., Wijaya, R., & Erwati, M. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Energi Di Bei Periode 2019-2023. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(2), 736–747. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v9i2.2894>
- Putri, P. N. J., & Hasibuan, H. T. (2023). The Effect of Profitability, Firm Size, and Environmental Performance on Firm Value (Studies in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 07(01), 56–63. www.ajhssr.com
- Ramadhani, L. M., & Masdjojo, G. N. (2025). Peran Moderasi Good Corporate Governance dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Journal of Economics and Management Scienties*, 7(3), 263–272. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i3.128>
- Rivandi, M., & Efendi, A. (2024). Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik. *Jurnal Pundi*, 8(1), 79–90. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.544>
- Santika, S., & Kurniawan, E. (2023). The Influence Of Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Company Size On The Integrity Of Financial Reports. *SUMMA: Journal of Accounting and Tax*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.61978/summa.v1i1.38>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Sipayung, A. P. D. S., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, N. N. R. A. A., & Laily, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pulp dan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(11), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5426>
- Uzzulfa, A., & Imronudin. (2025). The Effect Of Liquidity, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Company Value: Empirical Evidence From The LQ45 Index For The 2022-2024 Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(6), 871–881. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i6.9695>
- Wangi, L. A. S., & Hidayah, N. E. F. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2022-2024. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 9(2), 1937–1952.



<https://doi.org/10.31539/8ej4c909>

- Wildan, Munira, M., & Astuti, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.35814/jiap.v4i1.6340>
- Yanti, N. A. D. (2026). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 – 2024. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 199–206. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i2.2359>
- Yuwantiningrum, S. E. (2023). Pengaruh Pandemi Covid - 19 dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Occupancy Rate Kamar Hotel. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/10.37641/jipkes.v4i2.2060>